



## Strategi Kaprodi Dalam Mewujudkan Mutu Prodi PAI Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Giagirachmoyo<sup>1\*</sup>, Reza Ahmad Zahid<sup>2</sup>, Badrus Badrus<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Tribakti, Indonesia

[Giagirachmoyo@gmail.com](mailto:Giagirachmoyo@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [reza@uit-lirboyo.ac.id](mailto:reza@uit-lirboyo.ac.id)<sup>2</sup>, [badrus.kdr@gmail.com](mailto:badrus.kdr@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. KH Wachid Hasyim 62, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

Korespondensi penulis: [Giagirachmoyo@gmail.com](mailto:Giagirachmoyo@gmail.com)\*

**Abstract.** *The learning and teaching system at the Postgraduate level of higher education greatly contributes to the development of society and the state. Postgraduate class must certainly have a good strategy in improving the quality of education. so that the results obtained are in accordance with the goals that have been outlined. Likewise, the Postgraduate Program system at the Tribakti Islamic University Lirboyo Kediri. no exception to the Education. However, efforts to realize Quality in the Study Program play an important role in making it happen. This study aims to determine the form of caprodi strategy in realizing the quality of PAI Study Program at the Postgraduate Program of Tribakti Islamic University, knowing the procedures of each Kaprodi strategy in Realizing the Quality of PAI Study Program at the Postgraduate Program of Tribakti Islamic University. The method used in this research is descriptive qualitative with the type of field research approach. This research was conducted at Tribakti Islamic University (UIT) Lirboyo Kediri, Lirboyo Darussalam Islamic Boarding School, Kediri. The results of this study are: 1) The form of Kaprodi's Strategy in realizing the Quality of PAI Study Program at the Postgraduate Program of Tribakti Islamic University has several forms, namely by Achieving Accreditation-Based Quality, Preserving Excellent Programs and International Proceedings Seminars. 2) Quality planning, quality control and quality improvement. The procedure includes three activities, namely opening activities such as debriefing and grouping students with lecturers. In this core activity is carried out while the activity is in progress such as making observations. for closing activities carried out at the end of the activity and after activities such as making final reports in the form of journals and articles which are used as a condition for the completion of the activity. Of the three contain Quality Planning, Quality Quality and Quality Improvement.*

**Keywords:** *Keywords, Strategy, Kaprodi, Quality Prodi.*

**Abstrak.** Sistem pembelajaran dan pengajaran pada perguruan tinggi tingkat Pascasarjana sangat berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan negara. Sekelas Pascasarjana tentunya harus memiliki Strategi yang baik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang sudah digariskan. Begitu pula sistem Program Pascasarjan di Universtias Islam Tribakti Lirboyo Kediri. tidak terkecuali pada Pendidikannya saja. Namun Upaya mewujudkan Mutu pada Program Studi berperan penting dalam mewujudkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi kaprodi dalam mewujudkan mutu Prodi PAI pada Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti, mengetahui prosedur dari masing-masing strategi Kaprodi dalam Mewujudkan Mutu Prodi PAI pada Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri Pondok Pesantren Lirboyo Darussalam Kediri. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Bentuk Strategi Kaprodi dalam mewujudkan Mutu Prodi PAI pada Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti memiliki beberapa bentuk yakni dengan Pencapaian Mutu Berbasis Akreditasi, Melestarikan Program Unggulan dan Seminar Prosiding Internasional. 2) perencanaan mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu. Secara prosedur meliputi tiga kegiatan yakni Kegiatan Pembuka seperti Pembekalan dan pengelompokan Mahasiswa dengan dosen. Dalam Kegiatan inti ini dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung seperti melakukan observasi. untuk Kegiatan Penutup dilakukan diakhir kegiatan dan setelah kegiatan seperti membuat laporan akhir berupa jurnal dan artikel yang dijadikan syarat telah selesainya kegiatan. Dari ketiganya memuat Perencanaan Mutu, Kualitas Mutu dan Perbaikan Mutu.

**Kata kunci:** Kata Kunci, Strategi, Kaprodi, Mutu Prodi.

## 1. LATAR BELAKANG

Strategi Kaprodi memainkan peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan negara. Mengingat pendidikan merupakan fondasi bagi perkembangan sosial, ekonomi dan budaya suatu negara. Kualitas prodi yang baik tidak hanya memberikan manfaat kepada prodi itu sendiri. Tetapi juga memberikan kontribusi pada perkembangan berkelanjutan suatu bangsa. Oleh karena itu upaya prodi dalam meningkatkan mutu prodi menjadi krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan inovatif (Irianto, 2017).

Program pascasarjana berperan dalam menghasilkan ahli yang mampu berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu kelembagaan program pascasarjana di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Mengingat pendidikan merupakan fondasi bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya memberikan manfaat kepada individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu kelembagaan pendidikan menjadi krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan inovatif.

Kualitas kelembagaan pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk kurikulum yang relevan, tenaga pendidik yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan pembelajaran yang memotivasi. Mutu kelembagaan yang tinggi tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga melibatkan aspek moral, karakter, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja dan perubahan global (Aziz dkk, 2024:101-107).

Kaprodi dalam konteks lembaga pendidikan, Pendidikan merupakan fondasi bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya memberikan manfaat kepada individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu kelembagaan pendidikan menjadi krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan inovatif.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin satu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak, peranannya sangat penting mengingat pemimpin adalah *Central Figure* dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberi motivasi, pengawasan sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk

menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Lestari, 2023:111-120). Pemimpin dalam kepemimpinan menampilkan beragam model dan gaya yang akhirnya akan mengidentifikasi pemimpin tersebut ke dalam tipe-tipe kepemimpinan tertentu. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau bekerja menuju kepada satu tujuan yang ditetapkan atau diinginkan bersama (Muhadi Zainuddin Dan Ahmad Mustaqim, 2008).

Tantangan yang dihadapi dalam peningkatan mutu Prodi pendidikan sangat beragam. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah merubah cara kita belajar dan berkomunikasi, sehingga institusi pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini. Persaingan global juga semakin ketat, dengan tuntutan terhadap lulusan yang memiliki keterampilan kritis, kreatif, dan mampu bekerja dalam tim lintas budaya (Mesiono dkk, 2024).

Dalam konteks peningkatan mutu kelembagaan, perguruan tinggi atau institusi pendidikan memiliki peran sentral. Mereka harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan menghadapi tantangan nyata dalam dunia kerja. Kualitas dosen dan staf pengajar juga menjadi faktor penting, karena mereka membentuk lingkungan belajar yang inspiratif dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Pentingnya peningkatan mutu kelembagaan pendidikan juga tercermin dalam upaya mencapai standar pendidikan nasional dan internasional. Akreditasi, penilaian eksternal, dan pemantauan kualitas secara berkala menjadi instrumen untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Mutu Prodi**

Mutu berarti ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb.), kualitas (Tim Redaksi KBBBI, 2008:945). Melihat pengertian tersebut, mutu juga diartikan dengan kualitas yang secara umum bermakna sama. Mutu berkenaan dengan produk dan layanan, sebagaimana Ikezawa menyebutkan bahwa mutu dan kepuasan pelanggan adalah sama (Marzuki Mahmud, 2012:3). Dalam konteks pendidikan, pemaknaan mutu selalu berdasarkan pada sistem pendidikan secara utuh, mulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan.

Susanto, menyebutkan bahwa mutu pendidikan dari tiga perspektif yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi dan perspektif pendidikan. Dalam perspektif ekonomi, pendidikan itu

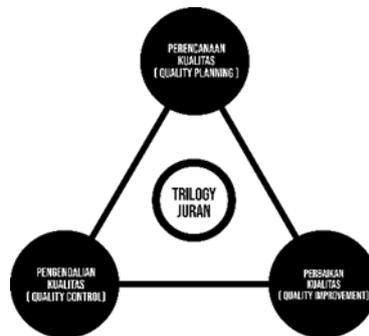
bermutu jika memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan langsung memasuki dunia kerja dan mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi (Paulina Agustin dan Anne Effane, 2023). Secara sosiologi, pendidikan bermutu jika pendidikan itu dapat memberi manfaat bagi masyarakat sedangkan pada perspektif pendidikan sendiri adalah dilihat dari aspek proses belajar mengajar dan aspek kemampuan lulusan memecahkan masalah dan berpikir kritis (Pendi Susanto, 2016:154). Mutu Pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak yang berkepentingan atau stakeholders baik internal (peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya) maupun eksternal (calon peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri), dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan (Ridwan Abdullah Sani dkk, 2015:6).

Menurut Deming, mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena tidak terpenuhi beberapa syarat seperti, desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang tidak teratur dengan baik, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu juga bisa juga karena kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan (Erlinawati dan Badrus, 2018). Banyak pandangan tentang indikator mutu pendidikan, ada yang melihat mutu pendidikan pada proses pendidikan yang meliputi semua sumber daya yang dimiliki sekolah serta proses pengelolaan sumber daya tersebut dalam pembelajaran serta penekanan pada hasil pendidikan yang tampak pada capaian peserta didik secara akademis dan prestasi yang dicapai sekolah secara kelembagaan. Selain itu ada pula yang melihat pada mutu lulusan dan daya serap lulusan oleh stakeholder.

Secara umum, aspek mutu dalam pendidikan mengacu proses belajar dan pembelajaran dan hasil belajar (learning outcomes). Pada titik ini, lembaga pendidikan Islam perlu menunjukkan eksistensinya. Bila tolak ukur kualitas merujuk pada proses pendidikan maka lembaga pendidikan Islam dituntut mampu memperbaiki kualitas pendidikannya mulai dari tingkatan Madrasah Diniyah, Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), STAIN/IAIN/UIN. Kemudian memperhatikan kebutuhan-kebutuhan stakeholder berkaitan dengan kompetensi lulusan dan kemampuan teknis yang diharapkan di dunia kerja. Konektifitas antara kebutuhan dan keluaran lembaga pendidikan akan memberi dampak pada naiknya daya serap lulusan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, jika indikator mutu diarahkan pada hasil belajar, mutu lulusan dan prestasi akademik maka lembaga pendidikan Islam harus menampilkan kualitas

dengan bukti-bukti akademik yang dapat diterima dan dipercaya oleh semua pihak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Sesuai dengan pemikiran Deming, Joseph Juran juga meyakini bahwa masalah kualitas seringkali dapat ditarik kembali hingga keputusan-keputusan manajemen. Menurut Juran, sebanyak 85% dari masalah-masalah kualitas yang dihadapi oleh sebuah organisasi disebabkan oleh proses-proses yang dirancang secara tidak efektif. Oleh karena itu, Juran menggarisbawahi pentingnya perencanaan kualitas yang kokoh, yang ia sebut sebagai Manajemen Mutu Strategis, sebuah proses untuk meningkatkan kualitas. Salah satu konsep terkenal dari Juran adalah Trilogi Juran (1989), yang mengemukakan bahwa manajemen mutu terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: (a) perencanaan mutu, (b) pengendalian mutu, dan (c) peningkatan mutu. Ini tercermin dalam diagram berikut.



**Gambar. 1. Konsep Trilogi Juran**

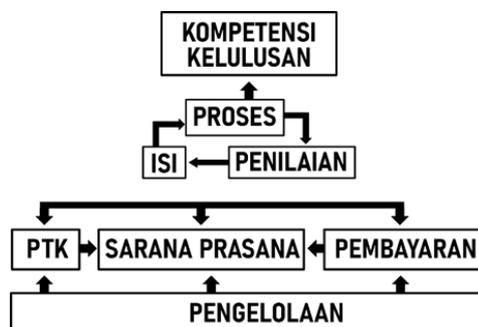
Dalam gambar tersebut, Juran mengilustrasikan sistem manajemen mutu yang terdiri dari perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas. Perencanaan mutu mencakup proses identifikasi kebutuhan pelanggan, translasi kebutuhan tersebut ke dalam program kegiatan, dan penyusunan langkah-langkah untuk menjalankan program sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Menurut Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan, yang berarti produk atau layanan harus memenuhi harapan atau kebutuhan pengguna. Perencanaan mutu adalah langkah awal dalam siklus manajemen kualitas (Juran, 1987).

Trilogi Juran (menyoroti tiga proses kunci yang saling terhubung: perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, dan peningkatan kualitas. Tahap perencanaan kualitas melibatkan penentuan kebutuhan pelanggan dan pengembangan produk serta proses yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengendalian kualitas penting untuk memastikan bahwa operasional produksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, peningkatan kualitas merupakan upaya untuk memperoleh dan mempertahankan pelanggan, serta menjadikan mereka pelanggan tetap. Upaya peningkatan kualitas tidak dapat terpisahkan dari perencanaan kualitas, karena kualitas yang baik berasal dari perencanaan yang matang.

Proses perencanaan kualitas melibatkan penetapan desain, layanan, atau proses yang diperlukan oleh pelanggan, bisnis, dan kebutuhan operasional untuk menghasilkan produk sebelum proses produksi dimulai. Pendekatan Juran terhadap perencanaan kualitas melibatkan beberapa aktivitas, antara lain: 1) Mengidentifikasi pelanggan; 2) Menentukan kebutuhan pelanggan; 3) Menciptakan keunggulan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan; 4) Menciptakan proses yang mampu menghasilkan keunggulan produk di bawah kondisi operasional; 5) Mentransfer atau mengalihkan proses ke dalam operasi (Umar dan ismail, 2018).

Di dunia pendidikan, perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin mutu pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Implementasi kegiatan penjaminan mutu, baik yang bersifat internal maupun eksternal, memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang disarankan oleh Philip Crosby yang mengadvokasi keberadaan Tim Perbaikan Kualitas, kehadiran tim penjaminan mutu menjadi sangat diperlukan dalam konteks ini.

Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas, (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Sarana dan Prasarana, dan (8) Standar Pembiayaan (Hadi, 2020).

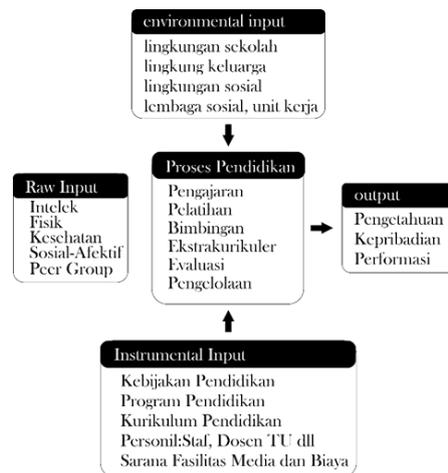


**Bagan 2. Acuan Standar Nasional Pendidikan**

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan

mutu dalam penjaminan mutu pendidikan (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017:2).

Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Tingkat kemampuan lulusan seperti aspek penguasaan ilmu, keterampilan, dan kecakapan lulusan akan bergantung pada layanan yang didapatkan selama proses pembelajaran baik layanan proses dari guru yang berkualitas, layanan saran dan prasarana yang mendukung, serta lingkungan pendidikan yang mendorong terciptanya iklim pendidikan yang berkualitas. Susanto menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan bermutu bila digunakan alat ukur yaitu indikator mutu yang dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: 1) mutu masukan; 2) mutu proses; 3) mutu output; 4) mutu SDM; 5) mutu fasilitas.



**Gambar. 3. Konsep Mutu Pendidikan**

Dari gambar tersebut terlihat bahwa mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan Pendidikan. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, kelemahan mutu dari komponen-komponen tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian lapangan (*Field research*) karena penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di Universitas Islam Tribakti Lirboyo kediri. Adapun metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana model Strategi Kaprodi dalam mewujudkan mutu PAI, Moleong

mengatakan bahwa salah satu pertimbangan penggunaan metode kualitatif adalah dapat lebih mudah digunakan jika objek penelitiannya merupakan golongan, alasan lain mengatakan metode penelitian kualitatif digunakan untuk prosedur penelitian yang mendeskripsikan data dari hasil kata-kata atau tulisan dari orang yang menjadi objek penelitian (Lexy J. Moleong, 1993:67). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini agar menguat secara sepenuhnya focus penelitian yang diteliti.

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, dependability, transferability, dan confirmability* (Sugiono, 2014:270). Teknik analisis data yang dipakai peneliti pada penelitian kali ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu menjalankan analisis data secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, kemudian melakukan tiga langkah, yaitu mereduksi data menyajikan data, dan memverifikasi data seperti yang dijelaskan sugiyono (Lexy J. Moleong, 1993:248).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam Mewujudkan Mutu Prodi Pendidikan Agama Islam oleh Kepala Program Pendidikan sangat beragam dan dari setiap dimensinya saling berkaitan satu sama lain. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Program Pendidikan PAI untuk mewujudkan mutu unggul meliputi beberapa bentuk, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **Pencapaian Mutu Prodi dalam Akreditasi**

Model pencapaian mutu berbentuk akreditasi merupakan ikhtiyar lembaga dalam mewujudkan Mutu. Pasalnya akreditasi merupakan bentuk validasi mutu suatu lembaga. Kaprodi adalah tokoh yang distatuskan sebagai seorang pemimpin yang harus menguasai berbagai persoalan dari tingkat universitas, fakultas, dosen di lingkungan prodi sendiri, dan kalangan mahasiswa. Dalam pencapaian akreditasi peran kaprodi terlibat secara keseluruhan. Begitu juga dalam upaya pencapaian Akreditasi sangat mempunyai peran strategis, dalam hal persiapan, kesiapan dan pengujian akreditasi serta mengatur langkah bagaimana program studi bisa memenuhi syarat kriteria akreditasi.

Hal serasi yang diterapkan oleh Siti Yumnah. Disampaikan dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan” diakui bahwa dalam pencapaian mutu Program Kepala Sekolah sebagai tokoh pemimpin mempunyai peran strategis pada pengelolaan lembaga yang dibawanya. Baik dalam hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Pengelolaan sumber daya guru

merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bentuk pengelolaan sumber daya guru masuk kedalam kriteria dalam akreditasi. Kepala sekolah mempunyai peran dalam penyiapan dan kesiapan serta harus mempunyai kemahiran saat hal itu dihadapkan. Dari hasil wawancaranya bersama Kepala Sekolah Siti Yumnah mengatakan untuk mengelola sumberdaya guru hampir sama dengan lembaga lain karena pastinya yang dilakukan yaitu menentukan atau merencanakan apa saja yang nantinya akan di lakukan oleh sumber daya guru dan yang biasanya dilakukan itu menjalin hubungan erat dengan sesama guru meskipun guru yang masih baru ataupun guru yang sudah lama menjabat di sekolah ini kemudian untuk seluruh guru lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya yaitu melakukan sosialisasi atau pelatihan khusus dari dinas pendidikan dan kepala sekolah hanya mengontrol dan mendampingi saja (Siti Yumnah Dkk, 2023).

Dalam kutipan diatas menggambarkan bahwa kepala lembaga baik itu lembaga sekolah atau kepala Prodi. Dalam Strategi pencapaian mutu membutuhkan Perencanaan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Pakar Mutu yang mengusung Konsep Mutu dalam teorinya yang bernama Trilogi Juran, yakni meliputi Perencanaan Kualitas, Pengendalian Kualitas dan Perbaikan Kualitas. Tentunya Kaprodi dalam setiap kegiatan akademik dan nonakademik yang berkaitan dengan prodi PAI Kaprodi harus terlibat. Baik dalam memberikan dukungan terhadap dosen PAI serta memonitoring pada Dosen PAI dengan Tujuan untuk mengetahui relevansi kegiatan dengan visi misi S2 PAI.

Sisi kesamaan pada penelitian sodara Siti Yumnah dengan Penelitian ini mempunyai keterkaitan. Yakni dalam segi perencanaan Kualitas Mutu jika dipandang dari judul yang diambil oleh siti yumnah. Untuk substansi didalamnya masih meliputi Konsep yang sama dengan Trilogi Juran.

### **Melestrarikan Program Unggulan**

Untuk mencapai kualitas Pascasarjana Prodi PAI, terdapat program program unggulan yang terangkum dalam pengembangan kurikulum Pascasarjana PAI. Karena kurikulum setiap semester harus di evaluasi dan dikembangkan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan di Program pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri bersifat *open development system*. Pembentukan progam akademik dan nonakademik menjadi program unggulan dalam mencapai kualitas.

Senada dengan penelitian sodara Maisah dkk. Dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi” dalam temuannya dikatakan bahwa Strategi pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi tidak terlepas dari upaya untuk

meyakinkan masyarakat salah satunya dengan cara melahirkan lulusan yang mampu berdaya saing di tengah-tengah kebutuhan pasar kerja dan perkembangan zaman, meningkatkan akreditasi perguruan tinggi sehingga nantinya akan melahirkan citra public perguruan tinggi yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat luas, kemudian meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi tenaga pendidikan dan kependidikan untuk meningkatkan kompetensi keilmuannya sehingga mampu melahirkan generasi (*output*) yang berkualitas, sesuai kebutuhan masyarakat dalam perkembangan zaman yang semakin pesat. Saat ini pendidikan di Indonesia telah berada di era revolusi industri 4.0 yang telah membuka kran persaingan terbuka dalam berbagai sektor, termasuk dalam lingkup pendidikan. Pada dasarnya, persaingan antar lembaga pendidikan nyaris tidak ada bedanya dengan sektor bisnis, hanya saja persaingan antar lembaga pendidikan masih terkendali dengan adanya nilai-nilai luhur yang melekat pada sosok pendidik (Fauzi dkk, 2020).

Bentuk program-program yang dilestarikan untuk menjaga mutu Prodi PAI agar tetap unggul ialah

1. Program Uji Kompetensi Lapangan (UKL), Program ini dilaksanakan untuk membekali calon magister praktik langsung menjadi dosen. Tujuannya agar pengetahuan teoritis yang dimiliki dipadukan dengan pengalaman empiris di lapangan. Program ini dikembangkan Namanya dengan TADRIS (*teaching assesment, design & research instrument*).
2. Program Reels (*Reality Experiential Study*), Program reels (*reality experiential study*) ini memberikan pengalaman kepada seluruh calon magister PAI untuk mendapat pengetahuan di lembaga lembaga pengambil kebijakan pendidikan dan kemajuan pendidikan. Pada setiap momen program REELS kaprodi dan tim pascasarjana terus mengembangkan desain kegiatan yang relevan dengan visi misi dan perkembangan global. Didalam kegiatan Reels (*Reality Experiential Study*) terdapat beberapa tema yang diambil yaitu *Intellectual Capital, Managerial Capital, Network Capital, Technological Capital, Spiritual Capital, Financial Capital, dan Sosial Capital*.

Penting sekali dalam pencapaian Mutu memperhatikan tentang hal hal yang berkenaan dengan kepuasan produk dan layanan, sebagaimana Ikezawa menyebutkan bahwa mutu dan kepuasan pelanggan adalah sama. Dalam konteks pendidikan, pemaknaan mutu selalu berdasarkan pada sistem pendidikan secara utuh, mulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan. Secara sosiologi, pendidikan bermutu jika pendidikan itu dapat memberi manfaat bagi masyarakat sedangkan pada perspektif pendidikan sendiri adalah dilihat dari aspek proses belajar mengajar dan aspek kemampuan lulusan memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Peran Kaprodi terlibat secara penuh dalam peningkatan dan pengembangan Program. Bisa diungkapkan bahwa program yang bermutu ialah Program secara utuh mampu memberikan dampak kepuasan pada pelanggan serta memberikan kemanfaatan bagi penerimanya (calon peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri), dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan.

### **Seminar Prosiding Internasional**

Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Tingkat kemampuan lulusan seperti aspek penguasaan ilmu, keterampilan, dan kecakapan lulusan akan bergantung pada layanan yang didapatkan selama proses pembelajaran baik layanan proses dari guru yang berkualitas, layanan saran dan prasarana yang mendukung, serta lingkungan pendidikan yang mendorong terciptanya iklim pendidikan yang berkualitas.

Seminar Prosiding Internasional merupakan salah satu Program Unggulan yang dikurikulumkan untuk mahasiswa Program pascasarjana Prodi PAI. Program ini merupakan Ikhtiyar Kaprodi PAI untuk menanamkan minat mahasiswa pascasarjana terkait isu global internasional. Prosiding Internasional disajikan sebagai sarana bagi mahasiswa akan isu global dunia pendidikan internasional sekaligus Program Seminar Prosiding Internasional dirasa mampu memberikan wawasan dan peluang Mahasiswa untuk membuka Forum Internasional. Mahasiswa diajak untuk interaktif dalam Program ini. Oleh karena itu Program seminar Prosiding Internasional dianggap sebagai program yang mampu mendongkrak calon magister untuk peduli terhadap isu-isu global serta tema yang diambil dalam Program ini merupakan Tema yang secara khusus membahas tentang Isu Pendidikan Internasional. Harapannya calon magister lebih peduli dengan isu global.

Hal serasi yang diterapkan oleh Yudiawan dalam Penelitian Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Mutu Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kelembagaan Di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk” dalam Hasil tesisnya mengatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis mutu di pondok modern Al-Islam Nganjuk dilakukan atas dasar perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu (Yudiawan, 2019).

Dalam pembahasan yang telah dipaparkan diatas bisa dikatan bahwa pencapaian mutu merupakan sebuah Konsep yang absolut. Artinya sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang tinggi yang tidak dapat di ungguli. Deming mengatakan perihal mutu kiranya harus terus menumbuh kembangkan peningkatan jasa serta perlunya rencana berdasarkan visi

kedepan dan inovasi baru untuk meraih mutu. Dirasa program seminar prosiding internasional mampu Menjadikan Magister yang memiliki pengetahuan tentang isu-isu global serta peduli terhadap kebutuhan kancah internasional.

Dalam mewujudkan Mutu Prodi PAI Prosedur sangat penting diterapkan didalamnya. Dengan adanya prosedur suatu perencanaan dapat dilakukan dengan seragam. Dari beberapa point yang telah dipaparkan sebelumnya masing-masing point memuat prosedur. Dan Strategi yang diterapkan Kaprodi secara Umum memiliki beberapa Tahapan dalam pelaksanaannya, yakni dengan menganalisis tujuan dari perencanaan kemudian mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam pencapaian mutu Prodi PAI. Setelah hal itu dilakukan Kaprodi akan menetapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam Pencapaian mutu Prodi seperti yang disinggung didalam Hasil Penelitian ini bahwa Pencapaian Mutu Berbasis Akreditasi dianggap hal yang penting bagi Prodi itu sendiri, Mengingat Akreditasi Prodi Unggul merupakan Legalitas serta Validasi terhadap Mutu Prodi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Undang Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59/2012 tentang Badan Akreditasi Nasional Salah satu tugas BAN-PT adalah melakukan akreditasi bagi setiap program studi yang diselenggarakan oleh sebuah perguruan tinggi. Proses akreditasi ini sekaligus sebagai legalitas bagi sebuah perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, program studi yang tidak terakreditasi tidak diperkenankan meluluskan mahasiswa dan menerbitkan ijazah.

Dan yang harus difahami Dalam hal pendidikan tinggi, pengembangan mutu diarahkan untuk “meningkatkan” kualitas proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi tenaga pendidikan dan kependidikan untuk meningkatkan kompetensi keilmuannya sehingga mampu melahirkan generasi (*output*) yang berkualitas, sesuai kebutuhan masyarakat dalam perkembangan zaman yang semakin pesat. Dalam hal ini, mutu diarahkan untuk melahirkan manusia yang berkarakter, kompeten, dan memiliki keahlian di berbagai bidang sehingga mereka bisa berperan nyata dalam kehidupan ditengah- tengah masyarakat.

Senada dengan Penelitian Fauzi dkk yang berjudul Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi dikatakan bahwa Upaya peningkatan mutu dapat dicapai dengan menggunakan prinsip-prinsip yang pemfokus pada peningkatan kualitas peserta didik, melalui peningkatan proses pembelajaran yang melibatkan semua komponen dengan berdasarkan pada keinginan, kebutuhan, dan harapan pengguna pendidikan baik internal maupun eksternal. Konsep peningkatan ini memerlukan *Plan, Do, Check, Action* yang terus menerus dipantau, sehingga terjadi siklus perbaikan mutu berkelanjutan (Fauzi dkk, 2020).

Pakar Mutu mengilustrasikan sistem Pencapaian mutu yang terdiri dari perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas. Perencanaan mutu mencakup proses identifikasi kebutuhan pelanggan, translasi kebutuhan tersebut ke dalam program kegiatan, dan penyusunan langkah-langkah untuk menjalankan program sehingga menghasilkan produk yang berkualitas (Juran, 1987). dengan begitu Prosedur merupakan tahapan kegiatan strategi yang ditetapkan sekaligus telah dirancang agar perencanaan dapat dilakukan sesuai dengan tujuan.

## 5. KESIMPULAN

- a. Bentuk Strategi Kaprodi dalam mewujudkan Mutu Prodi PAI pada Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri memiliki beberapa bentuk yakni dengan Pencapaian Mutu Berbasis Akreditasi, Melestarikan Program Unggulan dan Seminar Prosiding Internasional. Ketiga Model ini sudah dianggap mampu dalam Mewujudkan Mutu Prodi PAI. Karena masing-masing dari model ini memiliki wawasan dan pengalaman yang kuat bagi calon magister untuk selalu kreatif inovatif dan Kritis.
- b. Prosedur dari pelaksanaan Strategi Kaprodi dalam mewujudkan Mutu Prodi PAI pada Program Pascasarjana berangkat dari perencanaan mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu. Secara prosedur meliputi tiga kegiatan yakni Kegiatan Pembuka seperti Pembekalan dan pengelompokan Mahasiswa dengan dosen. Dalam Kegiatan inti ini dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung seperti melakukan observasi dsb. untuk Kegiatan Penutup dilakukan diakhir kegiatan dan setelah kegiatan seperti membuat laporan akhir berupa jurnal dan artikel yang dijadikan syarat telah selesainya kegiatan. Dari ketiganya memuat Perencanaan Mutu, Kualitas Mutu dan Perbaikan Mutu.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, P., & Effane, A. (2023, Februari 13). Model pengembangan peningkatan mutu pendidikan dan manajemen pendidikan mutu berbasis sekolah Karimah Tauhid. *Karimah Tauhid*, 1(1), 1-15. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7700>
- Aziz, A. A., Faizin, M., & Fahmi, I. (2024). Strategik peningkatan mutu pada lembaga pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 101-107.
- Dkk., S. Y. (2023, Februari 22). Strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 350.
- Erlinawati, T., & Badrus, B. (2018). Manajemen keuangan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMAN1 Papar Kediri tahun pelajaran 2017/2018. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 413-428.

- Fauzi, H., Aprianto, I., Amiruddin, A., & Zulqarnain, Z. (2020). Strategi pengembangan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(5), 416-424.
- Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *Pensa*, 2(3), 321-347.
- Irianto, H. A. (2017). Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa. *Kencana*.
- Juran, J. M. (1987). *Management of quality*. Juran Institute, Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Indikator mutu dalam penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.
- Lestari, L. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Ta'dibiya*, 3(2), 111-120.
- Mahmud, M. (2012). *Manajemen mutu perguruan tinggi*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika kepemimpinan perguruan tinggi: Tantangan dan strategi manajemen untuk menanggapi perubahan cepat di era globalisasi. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3146-3153.
- Moleong, L. J. (1993). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pastikan untuk mengecek dan menyesuaikan setiap entri sesuai dengan format yang sesuai dengan pedoman terbaru dari APA.
- Sani, R. A., Pramuniati, I., & Mucktiany, A. (2015). *Penjaminan mutu sekolah*. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, P. (2016). *Produktivitas sekolah: Teori dan praktik di tingkat satuan pendidikan*. Alfabeta.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Yudiawan. (2019). Implementasi manajemen berbasis mutu dan pengaruhnya terhadap perkembangan kelembagaan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.
- Zainuddin, M., & Mustaqim, A. (2008). *Studi kepemimpinan Islam: Telaah normatif dan historis*. Putra Mediatama Press.